

BAB V

PENUTUP

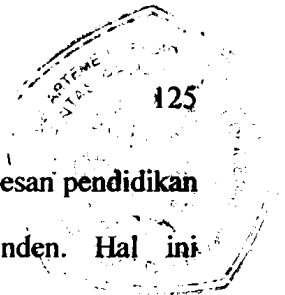
5.1 Simpulan

- a. Cerita Syeh Jangkung adalah cerita rakyat yang berkembang dari Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati Jawa-Tengah, bercerita tentang perjalanan gaib dan heroik dari seorang tokoh lokal bernama asli Saridin yang kemudian setelah berjasa kepada penguasa Mataram dan menaklukkan negeri Rum bergelar Syeh Jangkung. Sampai saat ini Cerita Syeh Jangkung terdokumentasikan dalam dua bentuk, yaitu berupa sastra tulis dan sastra lisan. Dalam bentuk tulis, cerita Syeh Jangkung mula-mula berasal dari naskah berbentuk tembang berhuruf Jawa yang kemudian disalin ke huruf latin. Dalam bentuk lisan, cerita Syeh Jangkung diperoleh dari (1) cerita tutur dari juru kunci dan tokoh masyarakat Desa Landoh (2) Rekaman Pementasan Pertunjukkan Kethoprak tentang Syeh Jangkung.
- b. Masyarakat desa Landoh pada umumnya menganggap bahwa Syeh Jangkung adalah tokoh masyarakat yang sikap dan perilakunya perlu diteladani, dan menempatkan nilai keadilan dan kebenaran dari cerita Syeh Jangkung sebagai tatalaku nilai. Cerita Syeh Jangkung dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati Jawa-Tengah sebagai media pendidikan nilai bagi anak-anaknya, terutama untuk melestarikan budaya daerah dan menanamkan kearifan nenek moyangnya. Kesempatan yang dimanfaatkan orang tua untuk mengajarkan cerita Syeh Jangkung yaitu pada waktu senggang dalam suasana santai, penuh kekeluargaan (alamiah) dan dengan cara mendongengkannya.

5.2 Implikasi

Dari simpulan di atas, dapat ditarik implikasi sebagai berikut .

- a. Sebagian besar orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya. Ini berarti bahwa orang tua memiliki kesadaran dan panggilan religius kepada Tuhan, dalam upaya meningkatkan kualitas kepribadian anak-anaknya. Manifestasi dari wujud tanggung jawab ini, orang tua merasa perlu memberikan perhatian (contoh-contoh perilaku) yang dapat ditiru atau dipedomani anak-anak. Dalam banyak penelitian ditemukan bahwa, bila orang tua kurang memperhatikan anak-anaknya, baik kebutuhan psikologis atau kebutuhan lainnya, anak akan tumbuh dalam kondisi yang rapuh. Anak-anak yang kedapatan melakukan tindak kriminal atau perilaku deviasi yang lain, ternyata diakibatkan karena kurangnya perhatian terhadap anak-anak.
- b. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga mempunyai peran yang amat penting dan menentukan, dalam meletakkan dasar-dasar moral bagi anak-anak. Oleh sebab itu, keluarga harus selalu berdaya upaya dalam menumbuh-kembangkan kepribadian anak-anaknya. Ditinjau dari perspektif Pendidikan Umum, baik dari segi sasaran, tujuan dan materinya, cerita rakyat tentang Syeh Jangkung mempunyai sumbangan yang sangat berarti dalam membentuk kepribadian anak secara utuh. Oleh karena itu folklor cerita rakyat perlu disosialisasikan. Dengan demikian akan terjalin hubungan erat antara pendidikan keluarga dengan fenomena-fenomena sosial yang ada di masyarakat.



- c. Dongeng sebagai salah satu media dalam menyampaikan pesan pendidikan dalam keluarga, dipilih oleh sebagian besar responden. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih menyenangi wacana tutur tinular, hubungan interpersonal yang lebih akrab dan adanya intimasi (kedekatan) yang lebih baik antara orang tua - anak. Orang tua menyadari tanpa adanya hubungan interpersonal yang baik, anak akan tumbuh sebagai pribadi yang labil, kurang percaya diri dan antagonis. Fenomena yang nampak dalam hubungan sosial sekarang ini, sosialitas cenderung menghasilkan interaksi yang bersifat impersonal, mekanis dan masif. Dengan dongeng, tutur tinular, orang tua akan dapat membangun hubungan yang lebih humanis, karena dongeng berisi penggambaran tokoh-tokoh yang menyenangkan bagi anak-anak. Pewarisan nilai budaya masyarakat perlu dipertahankan, karena di samping memiliki nilai-nilai edukatif, kebudayaan mempunyai sifat adi-luhung. Karena itu, pewarisan nilai-nilai budaya setempat, perlu didukung oleh pemerintah daerah, pemuka atau tokoh-tokoh masyarakat dan disosialisasikan lewat berbagai media, misalnya seni atau pariwisata daerah, suasana pergaulan sehari-hari dan sebagainya.
- d. Masyarakat desa Landoh memilih suasana (iklim) dialog keluarga dalam waktu senggang, sebagai kondisi yang paling ideal untuk menyampaikan pesan pendidikan nilai sehubungan dengan cerita rakyat tentang Syeh Jangkung kepada anak-anaknya. Apabila dalam proses pendidikan terdapat suasana yang kondusif, maka akan terlihat tumbuhnya nilai afektif yang lebih menyenangkan.

5.3 Saran

- a. Saran berkenaan dengan cerita rakyat yang didokumentasikan.

Mengingat bahwa penduduk masih banyak yang menggunakan cerita rakyat sebagai media pendidikan nilai (moral) untuk itu: Pertama, pihak Depdiknas Propinsi Jateng perlu mendokumentasikan cerita-cerita rakyat yang masih tersebar di wilayah Jateng, termasuk cerita tentang Syeh Jangkung dalam bentuk buku bacaan (cerita untuk anak-anak) terutama untuk muatan lokal pada tingkat sekolah dasar. Kedua, cerita rakyat yang mengandung nilai-nilai perjuangan dan kemasyarakatan dan baik bagi pembentukan perilaku anak, perlu dijadikan bagian dari pengajaran oleh guru atau pengembangan kurikulum di sekolah (*hidden curriculum*). Ketiga, dilakukan oleh dinas pendidikan setempat pengidentifikasian dan pencatatan kembali cerita rakyat secara lebih intensif, sehingga daerah mempunyai warisan budaya dan catatan dan sejarah-sejarah perjuangan yang dapat dimanfaatkan untuk masyarakat.

- b. Saran berkenaan dengan pewarisan (pelestarian) nilai-nilai budaya.

Tiap daerah mempunyai folklor dan cerita rakyat yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan. Untuk itu nilai-nilai tradisional (sejarah) tersebut perlu dilestarikan, misalnya lewat kegiatan seni dan budaya, pergaulan dan interaksi sosial sehari-hari. Dalam perspektif pendidikan umum, folklor mempunyai peranan pembentukan kepribadian anak secara utuh.

c. Saran berkenaan dengan hasil penelitian.

Sebagaimana dapat dikatakan bahwa penelitian folklor sangat penting bagi perkembangan kebudayaan nasional. Indonesia, maka. penelitian folklor akan menambah referensi kepustakaan Indonesia. Bila perguruan tinggi mengembangkan penelitian sejenis, maka perguruan tinggi akan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang budaya bangsa dan pemanfaatannya.

